

PERBEDAAN KEMANDIRIAN REMAJA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SYELMI HAYUNI

NIM. 21006089

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN REMAJA DITINJAU DARI POLA ASUH
ORANG TUA PADA SISWA**

Nama : Syelni Hayuni
NIM/BP : 21006089
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2023

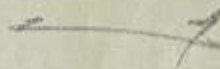
Disetujui oleh

Pembimbing,



Dr. Lisa Patriani, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 199003152022032007

Kepala Departemen,



Dr. Zadrin Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Terakreditasi SINTA 4
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari
Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa.
Nama : Syelini Hayuni
NIM : 21006089
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2025

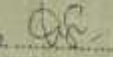
Tim Penguji,

Nama Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Lisa Petriani, S.Pd., M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota 1 : Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota 2 : Dr. Frisca Melvita Vendi, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syelmi Hayuni
NIM/BP : 21006089
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang
Tua Pada Siswa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Syelmi Hayuni
NIM. 21006089

ABSTRAK

Syelmi Hayuni. 2025. Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemandirian adalah salah satu tugas penting pada masa remaja. Namun faktanya, masih banyak remaja yang tidak mandiri atau memiliki kemandirian yang rendah. Sehingga mereka mengalami ketergantungan pada orang lain, kurangnya kemampuan mengambil keputusan, kesulitan menghadapi tantangan hidup, rendahnya rasa percaya diri yang akhirnya menghambat pengembangan kemandirian. Pola asuh orang tua jadi salah satu faktor penentu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran kemandirian remaja secara keseluruhan (2) mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoriter (3) mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoritatif (4) mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh permisif (5) mengetahui perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh orang tua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah 463 siswa SMA Negeri 1 Baso kelas X dan XI tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 215 siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket Kemandirian Remaja dan angket Pola Asuh Orang Tua. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kemandirian remaja pada siswa secara keseluruhan pada kategori sedang dengan persentase 49,3%. (2) kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoriter berada pada kategori sedang 53,9%. (3) kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoritatif pada kategori tinggi 64,6%, (4) kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh permisif pada kategori sedang 58,3%. (5) terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian remaja berdasarkan pola asuh orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk tingkat kemandirian remaja, di mana pola asuh otoritatif lebih mendukung kemandirian yang tinggi dibanding pola asuh lainnya. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu siswa yang untuk meningkatkan kemandirian remaja yaitu layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Kata kunci: Kemandirian Remaja, Pola Asuh Orang Tua, Siswa, Bimbingan dan Konseling.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan arahan, ilmu, masukan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam atas bimbingan yang tak hanya menuntun pikiran, tapi juga menguatkan langkah. Ilmu dan ketulusan yang diberikan akan selalu menjadi cahaya dalam perjalanan saya ke depan.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan arahan yang membangun yang membantu penulis untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.
3. Ibu Lia Mita Syahri, M.Pd selaku dosen penimbang instrumen peneliti yang telah membaca, menimbang dan memberikan masukan untuk memaksimalkan

instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data.

4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan baik secara administratif, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses pengadministrasian selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Baso yang telah membantu dan menerima dengan baik kedatangan penulis di sekolah tersebut.
8. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Syofyan, meskipun tidak sempat merasakan wisuda di bangku perkuliahan, beliau bekerja keras serta mendidik penulis dengan kedisiplinan dan nilai-nilai agama yang kuat. Dukungan, motivasi, dan doa beliau menjadi kekuatan besar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana..
9. Pintu surgaku, Ibunda Syafniyetti yang dengan kasih sayang, kesabaran, serta doa tiada henti selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam setiap perjalanan penulis. Dari beliau, penulis belajar arti ketulusan, cinta tanpa syarat, dan kekuatan seorang ibu.

10. Saudara-Saudari tersayang penulis kepada Irra Gustina Fitri dan Ahmad Kamal yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dorongan, dan kebersamaan yang menjadi sumber kekuatan serta motivasi bagi penulis untuk terus berjuang.
11. Untuk keluarga kecilku, Kiyowo, terima kasih atas tawa, dukungan, dan semangat yang selalu menyala. Bersama kalian, setiap perjuangan terasa lebih ringan dan penuh warna. Setiap lelah menjadi berarti karena kebersamaan yang tulus. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan indah ini.
12. Teman-teman BK seperjuangan, sahabat, serta kakak-kakak senior yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Syelmi Hayuni, wanita sederhana dengan tekad yang tinggi, meskipun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Sebagai anak bungsu, meskipun belum sepenuhnya bersikap sesuai usia, terima kasih telah menjadi sosok yang kuat dan menjadi harapan terakhir bagi kedua orang tua. Terima kasih telah setia melewati berbagai tantangan, tetap sabar, dan terus berjuang meskipun menghadapi banyak rintangan. Setiap langkah, lelah, dan perjuangan yang telah dilalui membentuk dirimu menjadi lebih tangguh dan pantas meraih apa yang telah dicapai. Penulis bangga padamu, berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Syelmi. Perjalanan ini layak dirayakan, dan jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga

Allah SWT selalu meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan-Nya.

Aamiin.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Agustus 2025

Syelmi Hayuni
NIM. 21006089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kemandirian Remaja.....	14
1. Pengertian Kemandirian Remaja.....	14
2. Aspek-Aspek Kemandirian.....	18
3. Ciri-Ciri Kemandirian	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	20
B. Pola Asuh Orang Tua	23
1. Defenisi Pola Asuh	23
2. Jenis-Jenis Pola Asuh	25
3. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	29
C. Keterkaitan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua .	30
D. Peran Guru BK Terhadap Kemandirian Remaja.....	31
E. Penelitian Relevan.....	33
F. Kerangka Berpikir.....	35
G. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Secara Keseluruhan.....	55
2. Deskripsi Data Kemandirian Remaja Berdasarkan Pola Asuh	58
3. Pengujian Hipotesis	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	85
C. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi penelitian	38
Tabel 2. Data Sampel Penelitian	40
Table 3. Skala Likert Kemandirian Remaja	43
Table 4. Skala Likert Pola Asuh Orang Tua.....	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Remaja	45
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh	46
Tabel 7. Reliabiliti Statistics Kemandirian Remaja.....	49
Tabel 8. Reliabiliti Statistics Pola Asuh Orang Tua	49
Tabel 9. Kategori Skor Keseluruhan Pola Asuh Pada Siswa	51
Tabel 10. Kategori Skor Pola Asuh Otoriter Pada Siswa	53
Tabel 11. Kategori Skor Pola Asuh Autoritatif Pada Siswa	55
Tabel 12. Kategori Skor Pola Asuh Permisif Pada Siswa.....	56
Tabel 13. Kategori Skor Keseluruhan Kemandirian Remaja Pada Siswa	53
Tabel 14. Deskripsi Data Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua	55
Tabel 15. Deskripsi Kemandirian Remaja Secara Keseluruhan	56
Tabel 16. Deskripsi Kemandirian Remaja Berdasarkan Sub Variabel	56
Tabel 17. Deskripsi Data Tingkat Pola Asuh Orang Tua Secara Keseluruhan	57
Tabel 18. Deskripsi Pola Asuh Berdasarkan Sub Variabel.....	58
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kemandirian Remaja Pada Siswa Pola Asuh Otoriter	58
Tabel 20. Deskripsi Kemandirian Remaja Pola Asuh Otoriter Sub Variabel	59
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Otoriter Aspek Emosional	60
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Otoriter Aspek Perilaku	61
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Otoriter Aspek Nilai	62
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pada Siswa Pola Asuh Autoritatif	62
Tabel 25. Deskripsi Kemandirian Remaja Pola Asuh Autoritatif Sub Variabel	63
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Autoritatif Aspek Emosional ...	64
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Autoritatif Aspek Perilaku	65
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Autoritatif Aspek Nilai	66
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Kemandirian Remaja Pada Siswa Pola Asuh Permisif	66
Tabel 30. Deskripsi Kemandirian Remaja Pola Asuh Permisif Sub Variabel.....	67

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Permisif Aspek Emosional	68
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Permisif Aspek Perilaku	69
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Kemandirian Pola Asuh Permisif Aspek Nilai	70
Tabel 34. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 35. Uji Homogenitas Varian.....	72
Tabel 36. Uji Beda Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kemandirian Remaja.....	95
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	101
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Remaja	107
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	115
Lampiran 5. Instrumen Kemandirian Remaja	123
Lampiran 6. Instrumen Pola Asuh.....	129
Lampiran 7. Tabulasi Data Kemandirian Remaja Secara Keseluruhan	135
Lampiran 8. Tabulasi Data Pola Asuh Secara Keseluruhan	140
Lampiran 9. Tabulasi Data Kemandirian dari Pola Asuh Otoriter Keseluruhan	145
Lampiran 10. Hasil Penelitian Aspek Kemandirian Remaja Pola Asuh Otoriter	149
Lampiran 11. Tabulasi Data Kemandirian Dari Pola Asuh Autoritatif Keseluruhan	159
Lampiran 12. Hasil Penelitian Aspek Kemandirian Remaja Pola Asuh Autoritatif.....	163
Lampiran 13. Tabulasi Data Kemandirian Dari Pola Asuh Permisif Keseluruhan	173
Lampiran 14. Hasil Penelitian Aspek Kemandirian Remaja Pola Asuh Permisif	175
Lampiran 15. Hasil Pengolahan Spss	179
Lampiran 16. Surat Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang di dalamnya terjadi perubahan fisik dan mental yang cepat. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah seseorang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Istilah remaja, yang awalnya disebut masa remaja, berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang berarti "tumbuh, menjadi dewasa." Bagi masyarakat primitif dan kuno, masa remaja dan pemuda tidak berbeda dengan tahap kehidupan lainnya (Ali & Asrosi, 2012).

Batas masa remaja dianggap sebagai usia kronologis, yaitu antara usia 12 dan 18 tahun. Anak muda pada usia ini biasanya masih berstatus pelajar. Dengan kata lain, masa muda adalah ketika seseorang berada di usia remaja. Remaja tidak bisa disebut dewasa, tetapi juga tidak bisa disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja menunjukkan tingkah laku seperti orang dewasa tetapi masih dalam masa peralihan dari masa anak-anak, jadi sering kali remaja masih bingung bahkan canggung dalam melakukan hal yang baru. Maka dari itu remaja membutuhkan bimbingan untuk mengetahui dan memahami lingkungan serta mencari pengalaman untuk mencapai kematangan atau kemandirian (Pratiwi, Ni Wayan & Fatma, 2023).

Menurut WHO, remaja adalah individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya, sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan

pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri. (Putro, 2017). Pada masa remaja, identitas merupakan inti dari pengalaman (*vocal point*). Tercapainya sebuah identitas yang jelas dan stabil pada akhir masa remaja ditunjukkan dengan tingkah laku remaja yang mandiri.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, remaja juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu proses perkembangan remaja adalah membangun kemandirian, dimana remaja mengembangkan inisiatif untuk memutuskan sesuatu ketika diberi kesempatan, mengatur kehidupan pribadi seperti dalam aspek: belajar, relasi dengan teman, tanggung jawab di rumah, dan lainnya. Seseorang dapat dikatakan memasuki usia remaja apabila ia telah memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian, dimana kemandirian ini merujuk pada kemampun seseorang dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka (Umami, 2019). Sarwono (2013) mengungkapkan bahwa pada masa remaja akan terjadi perubahan yang drastis dari *will*, yaitu dari keadaan tergantung kepada orang lain (*dependence*) menuju kepada keadaan mandiri (*independence*) pada masa dewasa.

Menurut Steinberg (2002) kemandirian merupakan kemampuan dalam mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan keputusan sendiri serta mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya sendiri tanpa terlalu

tergantung pada orangtua. Steinberg (2002) juga mengungkapkan tentang kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah remaja mengeksplorasi sekelilingnya. Hal ini mendorong remaja untuk tidak tergantung kepada orangtua secara emosi dan mengalihkannya pada teman sebaya, mampu membuat keputusan, bertanggungjawab dan tidak mudah dipengaruhi orang lain (Ayu & Adijanti, 2013).

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Driyarkara (Sugito, 2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Prayitno (2015) menjelaskan kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan dan mengatur tindakan atau perilaku sendiri serta mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain (Kustiah, 2016).

Terdapat tiga aspek kemandirian yang harus dicapai oleh remaja, yakni kemandirian secara emosional, kemandirian perilaku, dan juga kemandirian nilai. Kemandirian emosional atau *emotional autonomy* sendiri adalah kemampuan remaja untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional

orang tua. Kemudian, kemandirian perilaku atau *behavioral autonomy* merupakan kemampuan individu dalam membuat berbagai keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian nilai atau *value autonomy* adalah kemampuan remaja dalam memaknai seperangkat prinsip mengenai benar dan salah serta mengenai apa yang penting atau tidak penting (Steinberg, 2014).

Kemandirian adalah salah satu tugas penting pada masa remaja. Namun faktanya, masih banyak remaja yang tidak mandiri atau memiliki kemandirian yang rendah. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin dan urutan kelahiran, sistem pendidikan di sekolah, dan juga pola asuh orang tua (Shania & Fitria, 2021).

Mencermati ciri-ciri perilaku mandiri seperti tersebut, maka mestinya tidak ada lagi perilaku menyimpang, seperti malas belajar, tawuran, nyontek, minum-minuman keras, narkoba, dan semacamnya. Namun, secara kenyataan masih banyak keluhan dari para guru, guru BK/Konselor, yang mengatakan bahwa siswa-siswa malas belajar, siswa belajar jika diperintah, belajar jika ada ujian keesokan harinya, gembira jika guru tidak mengajar, ataukah ribut di kelas jika ada jam kosong, terlalu santai, malas mengerjakan tugas sekolah, sering masuk terlambat dan pulang terlambat, banyak siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam-jam sekolah, tawuran, dan unjuk rasa. Ketidakmandirian siswa ditandai dengan sikap-sikap yang tidak bertanggung jawab, seperti: sering terlambat, tidak mengikuti pelajaran pada jam-jam tertentu, tidak memanfaatkan jam kosong untuk belajar, tidak membantu orangtua dengan

kesadaran sendiri, kurang disiplin dalam belajar, dan kurang aktif dalam kegiatan di masyarakat (Kustiah, 2016).

Perkembangan kemandirian yang terjadi pada masa remaja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Cara orang tua mendidik atau mengasuh anaknya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anaknya (Ali, 2016). Orang tua yang banyak melarang anaknya tanpa disertai penjelasan yang rasional justru akan menghambat perkembangan kemandirian pada anak. Dan sebaliknya orang tua yang mampu menciptakan kesempatan dan peluang bagi anak akan mendorong anak mengalami perkembangan kemandirian yang lebih pesat. Dari pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan kemandirian pada anak sangat erat kaitannya dengan pemberian kesempatan dan peluang yang tercipta dalam lingkungan keluarga (Indriyani, Akmal & Hera, 2023).

Cara orang tua mendidik atau mengasuh anaknya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anaknya. Orang tua yang banyak melarang anaknya tanpa disertai penjelasan yang rasional justru akan menghambat perkembangan kemandirian pada anak. Dan sebaliknya orang tua yang mampu menciptakan kesempatan dan peluang bagi anak akan mendorong anak mengalami perkembangan kemandirian yang lebih pesat. Dari pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan kemandirian pada anak sangat erat kaitannya dengan pemberian kesempatan dan peluang yang tercipta dalam lingkungan keluarga (Sulis, 2023).

Kemandirian berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua. Menurut Febriani & Yusri (2013) keluarga adalah tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Desmita (2009) mengemukakan kemandirian yang terjadi pada anak berkembang dari hubungan komunikasi orangtua yang positif dan suportif terhadap anak. Hubungan komunikasi yang positif dan suportif memungkinkan anak remaja mengungkapkan perasaan positif dan negatif yang dapat membantu perkembangan kemandirian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketika anak remaja menuntut kemandiriannya, maka orangtua yang bijaksana seharusnya melepaskan kendali-kendalinya, dan membiarkan anak remajanya bebas berkembang dengan tujuan agar anak remaja tersebut dapat mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitas dan kebutuhan-kebutuhannya.

Pengasuhan orangtua memiliki peranan penting dalam perkembangan perilaku siswa di sekolah dengan cara menanamkan budi pengertian, dan sikap teladan yang dapat dijadikan karakter cerdas dalam diri siswa, akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah di lingkungan sosial, dan menjadi pribadi unggul dan tanggung menghadapi masalah di sekolah (Marjohan & Syahniar: 2016). Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kehidupan anak karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya sejak lahir sampai dewasa dengan orangtua, sikap, perilaku, dan standar hidup dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan anak (Mudjiran, 2009).

Selanjutnya Baumrind (1966) mengemukakan tiga tipe pola asuh orangtua yaitu; 1) pola asuh *authoritarian* ialah orangtua yang bertindak tegas dan anak harus menuruti perintah orangtua, 2) pola asuh *authoritative* ialah orangtua memberikan kebebasan terhadap anaknya lebih bersikap membimbing tidak mengatur, 3) pola asuh *permissive* ialah orangtua yang lebih memanjakan anaknya. Berdasarkan ketiga pola pengasuhan orangtua terdapat dua dimensi penerapan perlakuan orang tua, Baumrind (1966) menyebutkan penerapan kontrol/tuntutan dan *responsive*/kehangatan. Orangtua yang tinggi kehangatan dan kontrolnya disebut *authoritative*, orangtua yang tinggi kontrol, tetapi rendah kehangatannya disebut *authoritarian*, orangtua sedikit hangat, tetapi tidak ketat disebut *permissive*.

Pola asuh otoriter berpengaruh pada kemandirian remaja karena orangtua yang otoriter lebih menekankan aturan dan tidak memberikan kebebasan kepada remaja, membuat mereka tidak mandiri. Orang tua dengan pola asuh demokratis dan otoritatif cenderung mendukung kemandirian anak (As'ari, 2015). Tidak seperti pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif memiliki dampak positif terhadap kemandirian remaja; semakin tinggi pola asuh otoritatif, semakin tinggi kemandirian remaja. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Siswandani et al. (2019). Menurut penelitian Noviatun (2014) dalam belajar orangtua cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sehingga menciptakan kemandirian yang dimiliki anak dalam belajar dan kemandirian dalam berbagai hal, tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, memiliki rasa percaya diri serta berprestasi di sekolahnya.

Arminingtyas (2015) menyatakan ada perbedaan dalam kemandirian remaja yang bergantung pada cara mereka dibesarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Isti (2023) didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan terkait kemandirian pada remaja dengan pola asuh. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa kemandirian siswa dengan pola asuh demokratis tergolong tinggi, kemandirian siswa dengan pola asuh otoriter tergolong rendah dan kemandirian siswa dengan pola asuh permisif tergolong sedang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulis et al (2023) penelitian tersebut didapatkan hasil, pola asuh demokrasi lebih dominan diterapkan dalam pengasuhan anak yaitu dengan tingkat rata-rata 73,98%, sedangkan tingkat rata-rata kemandirian perilaku pada remaja di adalah 63,64% dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat kemandirian perilaku paling tinggi jika dibandingkan dengan pola asuh yang lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Efi (2024) dengan mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua, terutama pola asuh demokratis, berperan penting dalam meningkatkan kemandirian remaja. Pola asuh demokratis terbukti mendukung kemampuan remaja dalam mengambil keputusan, mengelola emosi, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik.

Untuk melengkapi data awal, penulis melakukan observasi lapangan pada tanggal 20-23 Februari 2025. Penulis membagikan kuesioner kepada 33 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Baso. Hasil observasi menunjukkan

bahwa 23 dari 33 siswa memiliki pola asuh otoritatif, 3 siswa dengan pola asuh otoriter, dan 7 siswa dengan pola asuh permisif. Variasi pola asuh orang tua ini berpengaruh terhadap kemandirian remaja. Pola asuh permisif lebih dominan pada siswa kelas X, sedangkan pola asuh otoritatif dan otoriter lebih dominan pada siswa kelas XI. Dalam situasi tersebut, banyak siswa yang menunjukkan ketergantungan tinggi kepada orang tua. Misalnya, ketika memilih jurusan di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, banyak remaja yang masih meminta pendapat atau bahkan mengikuti keputusan orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu mengevaluasi pilihan yang ada dan mengambil keputusan yang sesuai dengan diri mereka. Selain itu, siswa juga tampak kesulitan untuk membuat keputusan yang tepat dan belum mampu membedakan antara baik dan buruknya suatu tindakan yang akan mereka ambil.

Fenomena awal yang peneliti temukan di lapangan ini, yang mencerminkan tantangan dalam pengembangan kemandirian remaja, selanjutnya memicu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai topik ini. Penelitian ini berjudul “Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian remaja, serta bagaimana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penulis pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
2. Ketika diberikan tugas proyek, siswa tersebut tidak berusaha untuk mencari informasi atau menyelesaikannya sendiri, melainkan meminta orang tua untuk membantu atau bahkan menyelesaikannya.
3. Tingginya angka ketidakhadiran
4. Banyaknya perilaku mencontek terutama saat ini sekolah mengizinkan siswa membawa *handphone*.
5. Siswa susah untuk menyampaikan pendapat atau jawaban ketika ditanya oleh guru.
6. Banyak siswa berasal dari latar belakang keluarga yang memberikan kebebasan berlebihan atau bahkan memanjakan.
7. Banyaknya siswa yang ketahuan merokok di wc dan diluar sekolah menggunakan seragam sekolah dengan alasan mengikuti teman, baik laki-laki maupun perempuan
8. Banyaknya siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur dan sholat Jum'at disekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Baso.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran kemandirian remaja secara keseluruhan?
- b. Bagaimana gambaran kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoriter?
- c. Bagaimana gambaran kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh autoritatif?
- d. Bagaimana gambaran kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh permisif?
- e. Apakah terdapat perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh orang tua ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini didasarkan pada asumsi yaitu setiap siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda terutama ditinjau dari pola asuh orang tua.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kemandirian remaja secara keseluruhan.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh otoriter.
3. Untuk mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh autoritatif.
4. Untuk mendeskripsikan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh permisif.
5. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari pola asuh orang tua.

G. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai kemandirian remaja, dan pola asuh orang tua. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara dua variabel tersebut.

2. Manfaat Praktis**a. Siswa**

Melalui penelitian ini, siswa dapat mengembangkan pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pengaruh pola asuh orang tua, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengembangkan kemandirian mereka sendiri.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam merancang program bimbingan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pelatihan tentang pentingnya kemandirian.

c. Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kebijakan atau program yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik yang sama peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan menggali atau mengkaji faktor-faktor yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemandirian remaja secara keseluruhan pada siswa berada pada kategori sedang, tanpa responden pada kategori rendah. Sementara itu, pola asuh orang tua yang dominan dirasakan remaja juga berada pada tingkat sedang.
2. Gambaran kemandirian remaja pada siswa ditinjau dari pola asuh otoriter memiliki tingkat kemandirian pada kategori sedang. tidak ada yang tergolong sangat rendah.
3. Gambaran kemandirian remaja pada siswa ditinjau dari pola asuh autoritatif memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pola asuh autoritatif berperan positif dalam mendorong perkembangan kemandirian remaja.
4. Gambaran kemandirian remaja pada siswa ditinjau dari pola asuh permisif memiliki kemandirian pada tingkat sedang. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi maupun yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah.
5. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemandirian remaja berdasarkan pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua berkontribusi secara nyata terhadap tingkat kemandirian remaja.

B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang mereka terima. Pola asuh otoriter cenderung membentuk remaja yang taat aturan namun kurang diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri. Sebaliknya, pola asuh permisif memberi banyak kebebasan tetapi minim kontrol, sehingga dapat menghambat perkembangan tanggung jawab dan disiplin. Adapun pola asuh autoritatif terbukti lebih efektif dalam membentuk kemandirian secara menyeluruh karena menggabungkan dukungan dan pengawasan yang seimbang.

Berikut layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK sesuai dengan penelitian terkait:

1. Layanan Informasi

Dalam konteks ini, guru BK berperan penting dalam meningkatkan kemandirian remaja melalui layanan informasi yang relevan, seperti mengenal potensi diri, manajemen waktu, perencanaan karier, dan tanggung jawab. Materi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, mengatur diri, serta membentuk kemandirian emosional dan sosial. Dengan demikian, layanan informasi menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kemandirian remaja secara menyeluruh.

2. Layanan Konseling Individu

Melalui konseling individu, siswa dibimbing untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan perilaku secara mendalam sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertindak mandiri. Pendekatan empatik dan suportif membuat layanan ini efektif dalam mendorong

kemandirian remaja melalui pemahaman masalah dan tanggung jawab atas solusi yang dipilih.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam kelompok yang terdiri dari remaja dengan latar belakang pola asuh yang beragam, mereka dapat saling melengkapi dalam memahami perspektif lain, serta memperluas cara pandang terhadap pengelolaan diri. Layanan ini sangat membantu khususnya bagi siswa dari pola asuh permisif yang kurang memiliki batasan, atau dari pola otoriter yang terbiasa dikontrol. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan mengambil keputusan bersama, sehingga mendorong tumbuhnya kemandirian

4. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dapat diarahkan pada topik-topik yang berkaitan dengan kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, pengelolaan waktu, pengendalian emosi, serta peningkatan rasa percaya diri. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat mengoptimalkan layanan ini sebagai salah satu strategi untuk mendukung perkembangan kemandirian siswa secara menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran berikut agar hasil penelitian dapat diterapkan secara praktis untuk membantu memecahkan masalah:

1. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua untuk lebih memahami dampak dari pola asuh yang mereka terapkan terhadap perkembangan kemandirian anak. Pola asuh autoritatif terbukti paling efektif dalam membentuk kemandirian remaja secara emosional, perilaku, dan nilai. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang seimbang antara pemberian batasan dan dukungan emosional, serta memberi ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

2. Bagi Sekolah dan Guru BK

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam membantu remaja membentuk kemandirian. Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk mengembangkan program layanan yang responsif terhadap latar belakang pola asuh peserta didik. Layanan informasi, konseling individu, maupun kelompok dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, serta tanggung jawab sosial. Khususnya bagi siswa dari pola asuh otoriter dan permisif, diperlukan pendampingan intensif untuk membentuk kepercayaan diri dan kemampuan berpikir mandiri.

3. Bagi Siswa

Remaja perlu diberdayakan untuk lebih mengenali pola pengasuhan dalam keluarganya dan memahami dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka. Remaja dianjurkan untuk tidak hanya bergantung pada arahan orang tua, tetapi juga aktif mengembangkan kemandirian melalui pengalaman, pembelajaran sosial, dan refleksi diri.

Kesadaran diri akan menjadi bekal penting dalam membentuk remaja yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, seperti pengaruh komunikasi keluarga, lingkungan sekolah, dan dukungan sosial terhadap kemandirian remaja. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed method*) agar data kuantitatif dapat diperdalam secara kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatin, T. (1993). Persepsi Pria Dan Wanita Terhadap Kemandirian. *Jurnal Psikologi*, (20).
- Albar, S & Fitri, A. (2021). Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian pada Remaja Etnis Arab. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1).
- Ali, M & Mohammad A. (2012). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Edisi 8. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, M. & Mohammad A. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi.
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5 (1).
- Arminingtyas, Ikha. J & Siti N. H. (2015) *Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Smp Negeri 3 Teras Boyolali*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- As'ari, M. H. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Auliyah, N., & Akbar, A. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Remaja di MAN 1 Kota Serang*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, 5(1), 50–60.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Authfal*, 5 (1).
- Azhar, S. K, Daharnis, Indah, S. (2013). Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung. *Konselor | Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 146-150.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44.
- Bantali, A. (2015). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Lingkungan Belajar dengan Self-Regulated Learning Siswa MAL IAIN SU Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Medan Area.
- Baumrind, D. (1966). Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.

- Baumrind, D. (2013). Authoritative parenting revisited: History and current impact. *Current Directions in Psychological Science*, 22(2), 139-143.
- Dasmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dasmita, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Rineka Cipta.
- Ernawati, H., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 37–48.
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faridah, L. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa di SMK Negeri 1 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan*, 3(2), 60–70.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Fitria, A., Daharnis, & Sukma, D. (2013). Persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Hamdanah & Surawan. (2022). *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : K-Media.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 17–23.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, 4(3), 162-168. *Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 8, No 2 (2016): JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial) DESEMBER*, 103–113.
- Hayati & Farah, A.D.B. (2020). Sikap Kemandirian Pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian. *JP3SDM*, 9 (2).
- Indriyani, S, Akmal, S, & Hera, W. (2023). Perbedaan Kemandirian Perilaku Pada Remaja di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal di Kecamatan Telanaipura. *Journal on Education*, 6(1), 4911-4919.

- Khoirurrohman, T. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 8(1).
- Komariah. (2020). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(3).
- Komaruddin. (2005). *Kontribusi Pola Asuh terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005*. Laporan Penelitian.
- Kwon, J., Kim, H., & Lee, S. (2021). Parenting styles and adolescent autonomy: The mediating role of self-esteem. *Journal of Adolescence*, 88, 1-10.
- Lie dan Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marjohan, M., & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(2).
- Mendez, J. L., et al. (2020). Parenting styles and adolescent outcomes: A meta-analytic review. *Journal of Family Psychology*, 34(5), 600-610.
- Marjohan, M., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan Self Esteem terhadap Perilaku Bullying. *Konselor*, 3(4).
- Mudjiran, M., & Yolanda, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Musdalifah. (2007). Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi terhadap Orangtua). *Jurnal Psikologi* (4).
- Ningsih, A. S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7 (1).
- Noviatun Choeriyah. (2014). *Pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak: Studi kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Negeri Purwokerto.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43- 49.

- Pratiwi, R. E, Ni Wayan, W. A & Fatma, Z. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Remaja. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 3(2).
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti. E. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pressley, M., & McCormick, C. B. (2007). *Child and adolescent development for educators*. The Guilford Press.
- Putri, N., & Yasmin, M. (2023). Academic Burnout in View of Gender in PostPandemic Padang State University Students. *Psycho Holistic*, 5(1), 17–23.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17 (1).
- Ramadhani, I. N. (2023). *Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Sma Swasta Muhammadiyah 2 Medan*. (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizkia, A., & Margaretha, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Remaja di SMKN 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 110–117.
- Salkind, J Neil. (2002). *Child Development*. New York: Macmillan Library Reference Saloviita
- Safaria dkk. (2006). *Kemandirian Antara Remaja Yang Ibunya Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja*.
- Sari, A.K. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(3): 1-7.
- Santosa, R. W. U & Adijanti, M. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1): 54-62.
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Sciences. 2nd edition. New York.

- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Scoot A Johnson. (2016). *Parenting Styles and Raising Delinquent Children: Responsibility of Parents in Encouraging Violent Behavior. Forensic Research & Criminology International Journal*. USA.
- Sheldon, K. M., & Hoon, T. H. (2007). The multiple determination of well being: Independent effects of positive traits, needs, goals, selves, social supports, and cultural contexts. *Journal of Happiness Studies*, 8(4), 565–592.
- Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14502–14508.
- Siswandani, E.D., Silloy, T.N., & Ali, M. (2019). The Influence of Authoritative Parenting Autonomy. *Atlantis Press*, 326.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescents 10th Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Steinberg, L. (2002). Clinical Adolescent Psychology: What it is, and what it needs to be. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 70(1), 124–128.
- Sugito. (2013). *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. Yogyakarta: AshShaff.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3) : 152-160.
- Suriati, Mulkiyan, & Nur, J. M. (2019). Teori & Teknik Bimbingan dan Konseling. *In Sustainability (Switzerland)*, 11 (1), 1-4.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. (*JIPD*) *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4 (1).
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ulin, N, Hani, A. W, & Nurul L. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Irsyaduna*, 1(2).
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- W. Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widianto, J.H. (2016). Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pakem. *E- Journal Bimbingan dan Konseling*. Vol 8. No. 5.
- Widyarini, N. (2009). *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Winarsunu, T. (2017). *STATISTIK Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yendi, F.M, Yarmis, S & Yusri, R. (2015). Self-Esteem Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling yang Dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi. *Konselor*, 4 (4).
- Yessica, L.I. (2008). *Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yusuf. A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung . RosdaKarya.
- Zahra, D. A & Efi, B. M. (2024). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(1).